

## Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Kelas X TITL 1 SMKN 5 Surabaya 2024/2025

Jumayyeh<sup>1</sup>, Kaswadi<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Korespondensi penulis: [jummayya91@gmail.com](mailto:jummayya91@gmail.com)

**Abstract.** *This research is a Classroom Action Research (PTK) which is an action to improve the learning system involving researchers, observers, and the subjects under study. The main purpose of this study is to improve the ability to write observation report text (lho) using the cooperative learning method for class X TITL 1 SMKN 5 Surabaya 2024/2025. Data collection was done by observation, test, interview. The results showed an increase in the percentage of students who reached the KKM score from the initial condition of 20% to 51.42% in cycle I, and increased again to 85.71% in cycle II. The application of this method also succeeded in increasing students' motivation and enthusiasm in the learning process, especially when differentiation was carried out according to each student's learning style in cycle II.*

**Keywords:** *Writing, Observation Report Text, Cooperative Learning Method*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu tindakan perbaikan sistem pembelajaran yang melibatkan peneliti, observer, dan subjek yang diteliti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi (lho) menggunakan metode *cooperative learning* kelas X TITL 1 SMKN 5 Surabaya 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai KKM dari kondisi awal sebesar 20% menjadi 51,42% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,71% pada siklus II. Penerapan metode ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika dilakukan diferensiasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa pada siklus II.

**Kata Kunci:** Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi, Metode Cooperative Learning

### PENDAHULUAN

Menulis, sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, memiliki peran strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Keterampilan menulis sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Menulis tidak hanya dapat membantu siswa berpikir secara kritis, tetapi juga dapat membantu mereka berbagi pendapat, perasaan, dan pengalaman mereka dengan orang lain. Akibatnya, kemampuan menulis harus dilatih secara menyeluruh sambil memperhatikan aspek bahasa lainnya. Ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1986:1) bahwa kemampuan menulis berkontribusi pada pengembangan siswa secara fungsional, baik untuk tujuan pendidikan, pengembangan karir, maupun terjun ke masyarakat. Siswa yang memiliki keterampilan menulis memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kreatif mereka

dan untuk menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan kreativitas mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Teks laporan observasi dapat mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan karena merupakan jenis teks berbasis pengamatan. Siswa sebenarnya menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, tetapi mereka tidak menyadari bahwa itu adalah teks laporan hasil observasi mereka. Fakta bahwa teks laporan hasil observasi dipelajari di dua tingkat pendidikan yang berbeda, yaitu kelas VII SMP dan kelas X SMK, menunjukkan bahwa teks ini penting untuk dipelajari. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran untuk membimbing siswa memahami teks laporan hasil observasi. Guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Namun, guru biasanya hanya berbicara tentang struktur teks laporan hasil observasi, elemen kebahasaan, dan definisi teks. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung bersifat hafalan dan kurang sesuai dengan pengembangan kemampuan siswa. Guru percaya bahwa hanya dengan teori yang diberikan, siswa akan mampu menulis laporan hasil observasi. Akan tetapi, teori yang monoton akan membuat siswa jenuh dan malas menulis. Penjelasan teori yang terlalu teoritis juga membuat siswa bingung saat menulis laporan hasil observasi. Aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang berkaitan dengan menulis laporan hasil observasi tidak memungkinkan siswa untuk memahami berbagai peristiwa yang harus siswa laporkan secara tulisan.

Pembelajaran kooperatif dianggap sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Ini membuat siswa lebih aktif karena ada interaksi dan diskusi di antara siswa dalam kelompok mereka. Melakukan kegiatan diskusi dan percakapan dalam mengungkapkan ide-ide dapat membantu siswa mengembangkan pikirannya. Siswa yang terlibat dalam perbedaan pendapat atau mencari solusi untuk masalah akan lebih memahami konsep menulis teks laporan hasil observasi dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Proses pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi sosial di antara siswa, yang mendorong mereka untuk bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari baik dalam kelompok maupun individu. Dengan bekerja sama, siswa dapat belajar tentang berbagai strategi analisis yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya. Setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi unik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri, yang menghasilkan peneliti yang inovatif (Johnson & Johnson, 1999).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas X TITL SMKN 5 Surabaya, diperoleh informasi bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis teks Laporan Hasil Observasi. Di dalam tulisan siswa, terdapat beberapa kesalahan. Dari segi kejelasan tulisan, siswa kurang jelas dalam mengungkapkan gagasan atau pokok pikiran dan organisasi belum logis dan sistematis. Selain itu penguasaan permasalahan terbatas, sehingga pengembangan topik tidak memadai dan kurang terperinci. Dari segi kata dan kalimat, siswa sering melakukan kesalahan dalam bentuk maupun pilihan kata dan kurang menguasai tata kalimat. Padahal, dalam menulis teks laporan hasil observasi, semua aspek tersebut harus dikuasai dengan baik. Maka dari itu, melalui metode *Cooperative Learning* ini diharapkan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis Teks Laporan Hasil Observasi .

## **KAJIAN TEORITIS**

Metode *Cooperative Learning*, yang dikemukakan oleh Isjoni (2013:16), adalah pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan saat ini untuk menciptakan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa atau berpusat pada siswa (*student oriented*). Ini terutama digunakan untuk mengatasi masalah guru saat mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama, agresif, dan tidak peduli pada orang lain.

Sejalan dengan pendapat Menurut Suprijono (2009:54), pembelajaran kooperatif adalah gagasan yang luas yang mencakup semua jenis kerja kelompok, bahkan yang dilakukan dengan bimbingan guru atau arahan guru. Adapun langkah-langkah penerapan metode *cooperative learning* pada bentuk mencari pasangan (*make a match*) yaitu : (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik, (2) Menyajikan informasi (menyiapkan kartu angka dan kartu gambar), (3) Membentuk tiga kelompok dan satu kelompok 4 orang anak, (4) Menjelaskan tugas masing-masing setiap kelompok (kelompok pertama sebagai pemegang kartu angka, kelompok kedua sebagai pemegang kartu gambar, kelompok ketiga sebagai penilai), (5) Masing-masing anak dalam kelompok pertama dan kedua mendapat satu buah kartu, (6) Anak siap mencari pasangan kartu dan bergabung dengan kartu yang sesuai, (7) Kelompok ketiga menilai hasil pasangan kartu (Suprijono, 2009:65-66).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut PTK. Arikunto, dkk (2015:2) menjelaskan bahwasanya penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki/memecahkan permasalahan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yakni menggambarkan serta menguraikan proses pembelajaran yang diterapkan dan hasil pembelajaran yang dicapai secara alamiah. Sugiono (2018:15) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X TITL SMKN 5 Surabaya Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 29 laki-laki dan 6 perempuan. Lokasi dari penelitian ini ialah di SMKN 5 Surabaya Jl. Prof. DR. Moestopo No.167-169, Mojo, Kec. Gubeng, Surabaya, Jawa Timur.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kemmis dan MC Taggart dalam Arikunto, S, dkk, (2015: 42). Dalam penelitian tindakan kelas melalui empat komponen setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut penjelasan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan: (1) Perencanaan, tahap ini peneliti mengamati penyebab dari kesulitan atau rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas X TITL SMKN 5 Surabaya, merancang waktu pelaksanaan tindakan, dan merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal yang perlu dipersiapkan meliputi, Modul Ajar, Lembar Observasi, Lembar Wawancara; (2) Pelaksanaan, tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan yaitu 1 Agustus 2024 (siklus I) dan 7 Agustus 2024 (siklus II); (3) Pengamatan, tahap ini peneliti melakukan pengamatan pada saat proses tindakan dilakukan dengan menganalisis kelebihan atau kekurangan pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi dan dibantu oleh teman sejawat; (4) Refleksi, tahap ini peneliti melakukan refleksi dengan

menganalisis data yang telah diperoleh untuk menilai berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini yang akan menjadi acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya jika masih ada kekurangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam tahap ini, peneliti akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Berkenaan dengan kegiatan sebelum penelitian, selama pelaksanaan, serta setelah penelitian. Kegiatan tersebut terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Sebelum tindakan dimulai, peneliti melakukan penilaian awal untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada 15 siswa dengan rentang nilai 60-64, ada 9 siswa dengan rentang nilai 65-69, ada 4 siswa dengan nilai 70-74, ada 4 siswa dengan rentang nilai 75-79, dan ada 3 siswa dengan rentang nilai 80-84. Sementara rentang nilai 85 ke atas tidak ada siswa yang mendapatkan. Isi, organisasi isi, originalitas, pemilihan kosakata, dan pengembangan bahasa adalah komponen utama penilaian guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 80% siswa memiliki nilai yang kurang dari KKM, yaitu 75.

Rendahnya nilai rata-rata dapat disebutkan nilai siswa yang belum tuntas yaitu 28 siswa (80 %) dari 35 siswa hanya ada 7 siswa (20%) yang tuntas mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti membuat rancangan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Namun sebelum membuat rancangan pembelajaran, peneliti melakukan tes diagnostik guna mengetahui gaya belajar dari setiap siswa. Hal ini dilakukan sebagai modalitas pembelajaran siswa yang ditujukan agar lebih efektif dalam pembentukan kelompok. Berdasarkan hasil analisis tes diagnostik, maka diperoleh 6 kelompok dengan gaya belajar yang berbeda-beda, yaitu kelompok 1 memiliki gaya belajar audiovisual, kelompok 2, 3, 4 memiliki gaya belajar kinestetik, kelompok 5 memiliki gaya belajar auditori, dan kelompok 6 memiliki gaya belajar visual. Dengan mengetahui gaya belajar dari setiap siswa, diharapkan dapat menjadi acuan peneliti dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024. Pertemuan dalam proses tindakan ini terdiri dari 2x45 menit (2 jam pelajaran). Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I sebagai

berikut; *Pertama*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan tepat dan akurat. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa terkait proses pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian pemberian motivasi kepada siswa berupa kata-kata yang dapat mendorong semangat belajar siswa guna mempersiapkan kehidupan di masa depan. *Kedua*, guru menyajikan materi tentang langkah-langkah ataupun poin-poin yang perlu diperhatikan dalam menulis teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, guru mengorganisir siswa dalam bentuk kelompok sesuai dengan hasil tes diagnostik yang beranggota 5-6 siswa.

*Keempat*, guru mengamati proses diskusi kelompok siswa dan mengamati peran masing-masing siswa. Guru berusaha mengarahkan siswa supaya saling bertukar pendapat atau memberikan masukan jawaban di dalam masing-masing kelompok sehingga sikap sosial siswa dapat berkembang. Guru memberikan arahan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. *Kelima*, guru menginstruksikan kepada perwakilan kelompok masing-masing untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi kelompok yang presentasi. Kemudian guru memberikan evaluasi terhadap hasil pengerjaan tugas setiap kelompok. *Keenam*, guru memberikan komentar atau umpan balik tentang materi yang telah dipelajari, membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, dan siswa memiliki kebebasan untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahami. Selanjutnya, guru memberikan ulasan pembelajaran untuk menyamakan persepsi siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Selama proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan secara berkelompok (*Cooperative Learning*), siswa terlihat tertarik pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini terlihat ketika proses diskusi yang dilakukan dengan teman sekelompok dalam menyusun kerangka dan menulis teks laporan hasil observasi. Siswa berusaha saling bertukar pikiran dalam menuangkan ide atau gagasan yang akan ditulis. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih belum aktif dalam proses diskusi, dan hanya diam melihat temannya mencari ide yang akan ditulis.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, menunjukkan hasil belajar siswa setiap kelompok melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari adanya tindakan. Kelompok 1 mendapatkan nilai 80, kelompok 2 mendapatkan nilai 60, kelompok 3 mendapatkan nilai 75, kelompok 4 mendapatkan nilai 60, kelompok 5 mendapatkan nilai 65, dan kelompok 6 mendapatkan nilai 75. Terdapat 3

kelompok yang tuntas atau setara dengan 18 siswa (51,42%) sesuai dengan KKM yaitu 75. Jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa (3 kelompok) atau setara dengan 48,57%. Hal ini menunjukkan setidaknya ada peningkatan dari kondisi awal sebesar 20% siswa yang tuntas menjadi 51,42% siswa yang tuntas. Namun, peneliti menganggap pada siklus I ini belum berhasil dikarenakan masih ada separuh jumlah siswa yang belum tuntas. Maka dari itu, berdasarkan refleksi siklus I, peneliti merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Agustus 2024. Pertemuan dalam proses tindakan ini terdiri dari 2x45 menit (2 jam pelajaran). Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama seperti rancangan pembelajaran pada siklus I, yaitu menggunakan metode *Cooperative Learning* dengan 6 langkah yang dilakukan: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa; 2) menyajikan materi; 3) mengorganisir siswa dalam bentuk kelompok; 4) mengamati proses diskusi kelompok siswa; 5) penyajian hasil diskusi (presentasi kelompok) dan evaluasi; 6) umpan balik.

Perbedaan rancangan yang dilakukan pada siklus II ialah terletak pada lembar kerja peserta didik yang diberikan secara diferensiasi proses pembelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru memberikan objek observasi yang harus diamati berbentuk visual (gambar), audiovisual (video gerak berisi gambar dan suara), auditori (video gerak berisi gambar dan suara), kinestetik (buah). Hal ini ditujukan agar siswa mengamati objek yang akan diobservasi secara langsung. Selama proses pembelajaran siklus II yang dilakukan secara berkelompok dan penulisan teks laporan hasil observasi yang dilakukan secara diferensiasi sesuai dengan gaya belajar mereka. Terjadi peningkatan semangat belajar siswa yang awalnya masih ada beberapa siswa yang pasif menjadi lebih antusias dalam mengamati objek observasi dan menuangkan ide atau gagasan yang akan ditulis bersama teman kelompok masing-masing. Siswa sangat memperhatikan pada proses pengamatan dikarenakan mereka melihat, mendengar, atau menyentuh secara langsung objek yang diamati tanpa harus membayangkan terlalu lama. Proses penyelesaian menulis teks laporan hasil observasi juga lebih tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan daripada sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan motivasi belajar selama proses pembelajaran siklus II berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada siklus II, hasil belajar siswa setiap kelompok melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dilakukan secara diferensiasi menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar. Kelompok 1 mendapatkan nilai 90, kelompok 2

mendapatkan nilai 70, kelompok 3 mendapatkan nilai 80, kelompok 4 mendapatkan nilai 85, kelompok 5 mendapatkan nilai 75, dan kelompok 6 mendapatkan nilai 85. Terdapat peningkatan dengan bertambahnya 2 kelompok yang tuntas atau sesuai dengan KKM dan ada 1 kelompok yang berjumlah 5 siswa yang belum tuntas atau sesuai dengan KKM namun memiliki peningkatan nilai dari 60 menjadi 70. Proses pembelajaran pada siklus II dianggap berhasil karena ada peningkatan nilai siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 51,42% menjadi 85,71% (30 siswa) yang tuntas pada siklus II. Dan peningkatan siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 48,57% menjadi 14,28 (5 siswa) yang belum tuntas pada siklus II. Maka dari itu, proses pembelajaran menulis teks hasil observasi menggunakan metode *Cooperative Learning* dianggap berhasil dan mencapai hasil maksimal.

Berikut ini akan dipaparkan hasil rekapitulasi ketuntasan belajar siswa mulai dari pra tindakan maupun setelah tindakan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas dan mudah memahami peningkatan yang terjadi setelah dilakukan proses pembelajaran menulis teks hasil observasi menggunakan metode *Cooperative Learning*.

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa**

<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Tuntas (%)</b>	<b>Tidak Tuntas (%)</b>
<b>Kondisi Awal</b>	20%	80%
<b>Siklus I</b>	51,42%	48,57%
<b>Siklus II</b>	85,71	14,28%

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X TITL 1 SMKN 5 Surabaya tahun ajaran 2024/2025 terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai KKM dari kondisi awal sebesar 20% menjadi 51,42% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,71% pada siklus II. Penerapan metode ini juga berhasil meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran, terutama ketika dilakukan diferensiasi sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa pada siklus II. Penggunaan objek observasi yang konkret dan sesuai dengan gaya belajar siswa (visual, audiovisual, auditori, dan kinestetik) terbukti membantu siswa dalam proses pengamatan dan penulisan laporan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru menerapkan metode Cooperative Learning dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, dengan memperhatikan diferensiasi gaya belajar siswa. Sebelum memulai pembelajaran, sebaiknya dilakukan tes diagnostik untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat membantu dalam pembentukan kelompok yang efektif. Guru juga disarankan untuk menyediakan objek observasi yang konkret dan sesuai dengan gaya belajar siswa untuk memudahkan proses pengamatan dan penulisan laporan. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melihat efektivitas metode Cooperative Learning dalam jangka panjang dan pada materi pembelajaran lainnya. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode ini dengan menyediakan fasilitas dan pelatihan yang diperlukan bagi guru. Terakhir, perlu adanya kolaborasi antar guru mata pelajaran untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: PT Alfabeta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R.T. 1999. *Learning Together And Alone: Cooperative, Competitive, And Individualistic Learning*. Allyn and Bacon.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.